

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Surabaya merupakan salah satu kota metropolitan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kota Surabaya sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur. Di samping itu, Surabaya juga merupakan sebagai salah satu pusat industri dan pusat perdagangan di Indonesia. Termasuk salah satunya adalah industri *furniture*. Perkembangan industri *furniture* di Negara Indonesia berdasarkan data statistik dinas perindustrian (Abimanyu, 29 Juli 2008) mengenai *furniture* secara garis besarnya dapat dikatakan pada 5 tahun terakhir ini dalam kondisi yang naik turun. Dapat dilihat pada tahun 2003-2004 industri *furniture* di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 33,47%. Pada tahun 2004-2005 industri *furniture* di Indonesia mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 3,45% saja, selanjutnya industri ini juga mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu sebesar 4,72%. Sedangkan pada tahun 2006-2007 Industri *furniture* di Indonesia hanya mengalami sedikit perubahan, yaitu hanya meningkat sebesar 2,02% dan pada tahun yang terakhir di tahun 2008 lalu terjadi peningkatan sebesar 7,1 %. kendati kondisi perekonomian masih belum stabil akibat gejolak di ekonomi global untuk ke depannya diperkirakan pada sektor industri ini juga akan dapat semakin berkembang, dikarenakan semakin ke depan semakin besar pula kebutuhan masyarakat terhadap produk *furniture* dalam upaya memenuhi perlengkapan yang dibutuhkan. Otomatis, jumlah pesanan produk akan semakin meningkat dari masyarakat hal itu diperkuat dengan kenyataan yang terjadi saat ini oleh semakin banyaknya perumahan-perumahan, perkantoran, *apartment*, dan mal-mal baru yang terus bermunculan pada saat ini dan hal itu akan terus berkelanjutan bagi bisnis *furniture* dengan memiliki prospek untuk dapat semakin berkembang pada waktu yang akan datang. Pertumbuhan industri ini menurut dinas perindustrian berarti melebihi ekspektasi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang mencapai sekitar 6% (Abimanyu, 29 Juli 2008).

Pertumbuhan ini disebabkan pengusaha bisnis *furniture* melihat adanya peluang untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang cukup besar dari usaha bisnis ini. Seperti yang tercantum dalam pasal 1 huruf (d) UWDP

dirumuskan juga bahwa yang dimaksud dengan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian, yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Timbulnya usaha tersebut karena adanya *entrepreneur* yang akan menjalankan usaha tersebut. Adapun pengertian *entrepreneur* adalah orang yang memiliki ide yang inovatif, mampu melihat peluang di dalam pasar dan mengubah mimpi mereka menjadi sebuah realita yang bersinar (Thornberry, 2006). Dan pengertian *entrepreneurship* menurut Kuratko & Hodgetts, (2007) merupakan sebuah proses inovasi atau penciptaan bisnis baru melalui 4 dimensi yaitu individu, organisasi, lingkungan dan proses. Semua aspek yang ada dalam perusahaan turut serta bekerja sama mendukung tumbuh kembang perusahaan. Pentingnya *entrepreneurship* adalah pertama, saat ini kita sudah memiliki terlalu banyak pencari kerja dan terlalu sedikit pencipta kerja. Kedua, pertumbuhan *entrepreneurship* secara keseluruhan akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang lebih luas. Ketiga, fakta bahwa kekayaan alam Indonesia yang sangat melimpah yang membutuhkan *entrepreneur* untuk mampu mengelolanya guna kesejahteraan masyarakat bangsa dan Negara.

Perusahaan keluarga *furniture* merupakan suatu fenomena tersendiri dalam dunia bisnis. Selain jumlahnya yang sangat banyak, Perusahaan keluarga *furniture* pun mempunyai andil yang cukup signifikan bagi pendapatan Negara. Menurut Machfoedz & Machfoedz dalam Susanto, Susanto, Mertosono, Wijanarko, (2007). Perusahaan keluarga diatur berdasarkan tatanan bisnis formal dalam nuansa kekeluargaan, meskipun kedua lembaga tersebut berbeda dalam tujuan dan nilai. Namun perusahaan bertujuan untuk mencari laba berdasarkan nilai-nilai etika bisnis, sedangkan keluarga bertujuan untuk mencari kesejahteraan. Dalam perusahaan keluarga tujuan dan nilai-nilai kedua lembaga yang berbeda tersebut dipertemukan oleh kepentingan mencari kesejahteraan. Apabila kesejahteraan perusahaan dapat terwujud dengan tercapainya target perusahaan, maka kebutuhan perusahaan akan terpenuhi pula.

Menurut Thornberry (2006) tentang pengertian *entrepreneurial orientation* yaitu perusahaan harus mempunyai nilai-nilai yang cukup sebagai dimensi agar dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang mempunyai orientasi kewirausahaan tinggi. Dan tentang *entrepreneurial leadership* yang menyatakan bahwa tugas terpenting dari seorang *entrepreneurial leadership* bukanlah mencari peluang baru

dan mengidentifikasi *competitive insight* kritis, tetapi membangun sebuah organisasi yang dapat melakukan semua hal tersebut tentu saja atas kesepakatan bersama. Yang menjadi dasar pertimbangan bagi para pengusaha sebelum memulai usahanya, dikarenakan Industri *furniture* ini memiliki fenomena tersendiri di dalam dunia bisnis yang bertujuan memberikan berbagai macam variasi bentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal menyediakan berbagai macam perabotan perlengkapan rumah tangga bagi keluarga berupa lemari, meja, sofa, rak sandal atau sepatu, meja belajar, tempat tidur, dan sebagainya. Semakin banyaknya jumlah pengusaha menyebabkan persaingan bisnis terjadi secara ketat antara satu dengan lainnya. Agar dapat bersaing dengan para pengusaha lainnya, produk barang yang dimiliki harus memiliki kualitas yang baik dan tarif harga yang diberikan dapat terjangkau oleh masyarakat. Di samping itu, di dalam suatu industri termasuk pada industri *furniture* ini, dalam *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial leadership* juga dibutuhkan budaya kewirausahaan yang terjalin baik antara pemilik atau pemimpin dan karyawan demi kelangsungan hidup perusahaan. Seorang pengusaha memegang peranan yang sangat penting untuk menerapkan sejak dini suatu budaya kewirausahaan yang baik sebelum dimulainya usaha yang akan dijalaninya tersebut. Jika tidak, sistem operasional yang dilakukan tidak akan dapat berjalan dengan baik serta akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Budaya kewirausahaan yang sudah diterapkan sejak dini oleh pemilik perusahaan harus terus ditumbuhkan di industri *furniture* ini karena berperan sangat penting dalam membentuk perilaku pekerja khususnya bagi para karyawan. Sistem *entrepreneurial orientation* yang diterapkan oleh pemilik perusahaan dapat dikatakan berjalan dengan baik, salah satunya harus berdasarkan penilaian dari karyawan selama bekerja di perusahaan tersebut. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat dari loyalitas yang diberikan oleh karyawan atas kenyamanan kerja yang diperoleh karyawan terhadap budaya kewirausahaan selama bekerja di dalam perusahaan tersebut. Disebabkan oleh karyawan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang paling penting pada suatu perusahaan karena pada dasarnya maju dan tidaknya perusahaan ditentukan oleh kuantitas dan kualitas para karyawan.

Berikut ini adalah latar belakang dari 9 perusahaan yang telah diteliti:

1. Perusahaan One Design didirikan pada tahun 2003 yang bergerak di bidang *furniture*. Perusahaan One Design merupakan perusahaan yang menerima pesanan dalam mendesign berbagai macam produk *furniture* yang dibutuhkan oleh konsumennya.
2. Perusahaan Platinum Interior yang berlokasi di jalan Beringin Indah Surabaya baru didirikan pada tahun 2003 merupakan salah satu perusahaan yang mementingkan kualitas sebagai tujuan utamanya.
3. Perusahaan Bingkarnanto sudah berdiri sejak tahun 2000 di Surabaya yang berlokasi di jalan Dharmahusada utara 11/24 Perusahaan ini berkembang dengan adanya informasi dari para pelanggan (dari mulut ke mulut) sehingga orang lain dapat menjadi salah satu pelanggan.
4. Eastern Woods Living adalah sebuah perusahaan keluarga yang bergerak dibidang pengolahan kayu yang berdiri sejak tahun 1975 dengan nama awal Ramayana *Furniture* yang didirikan di Pasuruan, Jawa Timur. Perusahaan ini melayani permintaan mebel lokal, baik toko, pabrik, maupun end user.
5. Exclusive Furniture and Interior Design adalah sebuah perusahaan keluarga di Jawa Timur yang bergerak di industri *furniture*. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Lukas Lieviant pada tahun 1990. Hingga saat ini jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 50 orang.
6. UD. Putra Gembira adalah sebuah perusahaan keluarga sederhana yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan *furniture* yang berdiri sejak tahun 1978 dan berada di kota Jombang. Usaha ini dimiliki oleh Bapak Faizal Farouq dan dikelola sendiri oleh beliau dan istrinya.
7. Uni Home Furnishing didirikan pada tahun 2003 oleh Bapak Puji Harianto yang bekerja sama dengan Bapak Jimmy Khuna yang mempunyai visi “selalu ingin berkembang”.
8. Sumber rejeki didirikan pada tahun 1990 oleh Bapak Wahyudi sebagai pemilik tunggal. Bapak Wahyudi sendiri memulai usaha bisnis *furniture* awalnya berasal dari turun-temurun, yaitu dari ayah-nya. Sumber Rejeki

adalah perusahaan keluarga yang menjual mebel untuk kalangan menengah yang berada di Jalan Kertajaya 54 Surabaya.

9. Halim interior and design adalah nama perusahaan *furniture* yang berkualitas di Surabaya. Perusahaan ini terletak di Jalan Raya Darmo 93 Surabaya. Pada awalnya perusahaan ini didirikan oleh Bapak Halim pada tahun 1980-an yang bekerja sama dengan perusahaan *furniture* Da Vinci Surabaya.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena dan pemahaman latar belakang maka peneliti memilih industri *furniture* sebagai objek penelitian disebabkan oleh karena peneliti melihat di dalam perusahaan *furniture* memiliki suatu *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial orientation* yang masih belum diketahui banyak oleh masyarakat pada umumnya. Karena pada saat ini secara garis besar masyarakat pada umumnya hanya memandang perusahaan *furniture* sebagai industri yang hanya menyediakan berbagai macam kebutuhan perabotan keluarga saja. Oleh karena itu, kesempatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tentang *entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial orientation* yang ada di dalam perusahaan *furniture* serta meneliti terdapat ada atau tidaknya suatu hubungan antara *entrepreneurial orientation* dengan *entrepreneurial leadership* dalam perusahaan *furniture* yang berdasarkan baik dari sikap dan penilaian karyawan maupun pemilik perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan dari masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah *Entrepreneurial orientation* pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam industri *furniture* di Jawa Timur?
2. Bagaimanakah *Entrepreneurial leadership* dari pemilik perusahaan pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam industri *furniture* di Jawa Timur?
3. Bagaimanakah hubungan *Entrepreneurial Orientation* dan *Entrepreneurial Leadership* pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam industri *furniture* di Jawa Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan *Entrepreneurial orientation* pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam industri *furniture* di Jawa Timur.
2. Untuk mendeskripsikan *Entrepreneurial leadership* dari pemilik perusahaan pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam *furniture* di Jawa Timur.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan *Entrepreneurial orientation* dan *Entrepreneurial leadership* pada perusahaan keluarga yang bergerak dalam industri *furniture* di Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah jumlah literatur yang membahas *Entrepreneurial leadership* dan *Entrepreneurial orientation* yang ada di dalam industri *furniture* yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang akan mengembangkan hasil penelitian ini di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Memberikan pemahaman tentang pentingnya suatu *Entrepreneurial leadership* dan *Entrepreneurial orientation* di dalam perusahaan, terutama untuk menunjang pertumbuhan perusahaan agar dapat unggul di tengah-tengah persaingan dalam bisnis *furniture* yang semakin ketat saat ini.

3. Manfaat Bagi Universitas Kristen Petra

Menambah studi kepustakaan tentang perusahaan keluarga.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai wujud nyata dalam memperoleh pemahaman mengenai *Entrepreneurial leadership* dan *entrepreneurial orientation* dan melatih berpikir inovatif bagaimana mengembangkan *Entrepreneurial leadership* dan *Entrepreneurial orientation* di dunia bisnis agar dapat bersaing bila nanti terjun di dalam masyarakat.